

BAB V

KESIMPULAN

Kekalahan Jepang pada Perang Dunia II melawan AS mengakibatkan takhluknya Jepang terhadap AS. Kekalahan tersebut disebabkan oleh penyerangan yang dilakukan oleh AS secara tiba tiba dan sama sekali tidak terprediksi oleh Jepang. Serangan tersebut terjadi pada tanggal 6 dan 9 Agustus 1945, AS menjatuhkan bom atom di Hiroshima dan Nagasaki. Kedua kota tersebut merupakan kota yang padat penduduknya sehingga apa yang di terima Jepang akibat dari bom atom itu sangat serius. 2.5 juta korban jiwa meninggal dan jutaan lainnya masih harus menanggung kesakitan dan luka seumur hidup akibat dari radiasi bom atom. Pertama kali pengakuan Jepang mengenai kealahannya secara formal di lakukan di kapan USS Missouri teluk Tokyo pada tanggal 2 september 1945 di sampaikan oleh Mamoru Shigemitsu dan Gen Umezu yang disebut dengan Deklarasi Postdam.

Perjanjian lain yang di tanda tangani oleh Jepang adalah Perjanjian San Fransisco pada tanggal 8 September 1951 dengan di tanda tanganinya Perjanjian San Fransisco menandakan berakhirnya Perang Dunia II. Perjanjian San Fransisco ini juga ditanda tangani oleh 49 negara. Salah satu isi dari perjanjian tersebut adalah agar Jepang berada di bawah pengawasan AS, berlaku pula untuk militer Jepang. Jepang tidak diberi hak untuk mempunyai angkatan bersenjata dan harus menutup militernya dengan begitu pula Jepang hanya bisa mempunyai militer sebagai pertahanan Negara sendiri bukan untuk menyerang ke luar teritori Jepang.

Atas kelamnya sejarah militer mereka maka konstitusi Jepang pasal 9 menjelaskan bahwa pemerintah Jepang menolak adanya perang, dan melarang agresi serta menolak militer. Hal tersebut yang menjadikan alasan mengapa pangkalan militer AS berada di Jepang. Ada total 23

pangkalan militer AS di Jepang dan daerah yang paling banyak diduduki oleh Pangkalan militer AS adalah prefektur Okinawa. 75% pangkalan militer AS berada di prefektur Okinawa. Luas Okinawa hanyalah 0.6% dari luas Jepang. Sebagian besar dari pangkalan militer tersebut bertempat di wilayah yang padat penduduknya. Hal ini membuat banyaknya keluhan dan tuntutan dari masyarakat Okinawa.

Di Deklarasi Postdam ada point yang mengatakan bahwa Jepang akan diduduki Amerika hingga 1952 akan tetapi ketika 1952 dan Jepang memperoleh kedaulatannya muncul pertanyaan dari berbagai kaum politik dan pengamat militer Jepang tentang bagaimana Jepang akan mempertahankan daerahnya karena konstitusi Jepang sendiri membatasi militernya dan menolak dengan tegas penggunaan militer dan penggunaan senjata perang sebagai alat untuk menyelesaikan konflik internasional . Pasal 9 konstitusi Jepang menjelaskan bahwa Jepang tidak akan membangun kekuatan militer, menyikapi secara damai isu isu internasional dan melarang untuk bertindak secara agresif ketika ada isu internasional yang sedang berlangsung. Namun bukan berarti Jepang sama sekali tidak memiliki kekuatan militer. Berdasarkan perjanjian yang dilakukan Jepang dengan AS yaitu “treaty of mutual cooperation and security” Jepang diperbolehkan untuk mempunyai pertahanan diri yang disebut dengan *Japanese self-Defense Forces (JSDF)* . peran JSDF ini adalah untuk melindungi dari dalam Negara Jepang dari ancaman Negara lain. Tapi JSDF dilarang untuk melakukan penyerangan keluar dari pulau Jepang. Di Perjanjian San Fransisco menyatakan bahwa walaupun kependudukan Amerika di Jepang telah berakhir namun Amerika masih dapat untuk memelihara serta menggunakan pangkalan militernya di Jepang tanpa adanya suatu gangguan di dalam penggunaan fasilitas dan di dalam penyebaran pasukan militernya.

Kehadiran militer AS di Jepang memberikan masalah masalah pada masyarakatnya terlebih di daerah Okinawa yang mempunyai pangkalan militer AS yang terbanyak di Jepang. Di

pemerintahan, Perdana Menteri Hatoyama memutuskan untuk mundur dari jabatannya dikarenakan tidak bisa untuk menepati janjinya sewaktu kampanye dahulu, yaitu untuk memindahkan pangkalan militer Futenma keluar dari Okinawa. Aliansi militer AS-Jepang ini mempunyai banyak dampak positif dan negative, dampak positifnya Jepang dapat berfokus kepada pertumbuhan ekonominya dan dampak negatifnya adalah Masyarakat Okinawa merasa terganggu dan di ambil haknya dengan aktifitas militer yang terjadi di Prefektur Okinawa. dengan adanya pangkalan militer AS di Okinawa menyebabkan Jepang dapat berfokus kepada pertumbuhan Ekonominya, namun lain dengan Okinawa. Akibat pangkalan militer AS di Okinawa menyebabkan ekonomi Okinawa menjadi terhambat, hal ini di karenakan banyaknya lahan Okinawa yang di jadikan pangkalan militer AS. Setidaknya 15% lahan di Okinawa dengan total 18,609.2 hektar telah di gunakan AS untuk membangun 32 fasilitas militernya dan 70% angkatan laut AS dan Korps Marinir yang ditempatkan di Jepang berada di Okinawa. Dengan digunakannya lahan Okinawa sebagai pangkalan militer AS maka Okinawa menjadi terhambat pembangunannya. Infrastruktur yang harusnya dapat dibangun untuk perkembangan Prefektur Okinawa ini harus terbatas dan menjadi tidak leluasa. Terlebih pangkalan pangkalan militer AS yang berada di Okinawa terletak di daerah yang padat penduduknya.

Selain dampak ekonomi, pangkalan militer AS juga memberikan dampak sosial bagi masyarakat Okinawa. masyarakat Okinawa mengalami polusi udara yang tidak terelakan lagi dari aktifitas militer yang ada. Aktifitas militer yang ada pun di mulai dari pagi hari tepatnya pukul 6 waktu setempat. Tingkat kriminalisasi yang muncul akibat pangkalan militer ini pun di angka yang tinggi. Sejak tahun 1972 pemerintah Okinawa telah mengidentifikasi lebih dari 5.400 kejahatan yang mempunyai kaitannya dengan pasukan AS. Tahun 1995 terjadi satu kasus yang termasuk dalam kriminalitas tingkat tinggi yaitu di culiknya seorang gadis sekolah dan kemudian diperkosa

oleh tiga tentara AS. Hal ini memicu demo yang besar pada Oktober 1995 dengan kurang lebih 92.000 masyarakat Okinawa. Mereka menuntut segera dikeluarkannya pangkalan militer AS di Prefektur Okinawadan segera merivisi SOFA.

Sekitar 37% penduduk Okinawa merasa terganggu dengan kebisingan yang dihasilkan oleh aktivitas militer AS. Pangkalan militer ini pun berdampak kepada lingkungan yang ada di sekitar pangkalan militer tersebut . lingkungan sekitar pangkalan menjadi rusak akibat dari aktivitas militer AS, seperti dampak yang di sebabkan oleh latihan *livefire* mengakibatkan kebakaran di area benturan.

Dengan adanya aktivitas militer AS ini juga membatasi pembangunan fasilitas umum di karenakan gedung gedung yang berada di dekat pangkalan harus dibatasi ketinggianyaa.

Walaupun pangkalan militer AS banyak mempunyai dampak yang buruk untuk warga sekitar Okinawa namun di karenakan militer Jepang yang hanya memiliki self defense maka Jepang harus tetap menjaga aliansinya dengan AS. Dan bagi AS Prefektur Okinawa merupakan prefektur yang sangat penting karena letak geografinya yang akan mempengaruhi keleluasana gerak gerik AS. Operasi yang di lakukan jika Negara tetangga terkena serangan dari Negara lainnya akan sangat cepat di lakukan jika pangkalan militer AS ini berada di Okinawa. Okinawa merupakan kepulauan yang paling strategis tempatnya. Okinawa dengan Korea Utara dan China mempunyai jarak yang dekat bila di bandingkan jarak dengan Tokyo. Kedua Negara ini juga mempunyai anggaran militer yang semakin tahun semakin naik. Itu menjadi alasan Jepang untuk selalu waspada kepada China dan Korea Utara.

Pangkalan militer AS memang berpengaruh besar kepada keamanan Jepang. Namun dilihat dari dampak yang ditimbulkan cukup banyak berbentuk dampak negatif, maka ada baiknya

pemerintah Tokyo untuk memindahkan segala pangkalan militer AS yang berada di daerah padat penduduknya ke daerah yang lebih sedikit penduduknya atau bahkan tidak ada, supaya suara yang dihasilkan dari latihan militer tidak akan mengganggu masyarakat yang tinggal di sekitar pangkalan tersebut dan sekolah-sekolah juga tidak terganggu. Selain pemindahan pangkalan militer AS, Hukum untuk personil militer yang melanggar aturan tetap dijatuhkan hukuman dan dipertegas. Dengan hal ini tingkat kejahatan yang dilakukan oleh personil pangkalan militer AS akan berkurang. Jika hal hal ini di lakukan Jepang akan tetap pada konstitusi pasal 9 nya yang berbunyi cinta damai dan melarang perang, dan tetap mempunyai pangkalan militer AS untuk melindungi teritori Jepang dari ancaman Korea Utara dan China.

Dengan konflik yang Jepang miliki dengan China Serta Kekuatan militer Korea Utara yang mengintimidasi Jepang dan Keterbatasan militer yang Jepang punya, beraliansi dengan AS merupakan kebijakan yang benar yang dilakukan oleh Jepang untuk melindungi kepentingan nasionalnya yaitu melindungi wilayah teritorinya (pulau Senkaku), dan melindungi masyarakat Jepang terhadap kemungkinan yang bisa terjadi akibat serangan yang di lakukan oleh Korea Utara. Karena Okinawa merupakan pulau yang paling strategis di Jepang maka pangkalan militer AS tetap banyak berlokasi di Okinawa.